

## Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Disektor Infrastruktur

Nur Aprilia Putri<sup>1</sup>, Rahman Anshari<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Pribadi<sup>3</sup>

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Kallimantan Timur, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 20 Mei 2025

Revised: 03 Juni 2025

Accepted: 18 Juni 2025

#### Keywords:

Audit Committee Independence

Audit Committee Size

Financial Reporting Quality

Infrastructur Sector

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi komite audit dan ukuran komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur. Kualitas pelaporan keuangan merupakan aspek krusial yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas suatu entitas. Komite audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan, memegang peranan penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 116 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan software IBM SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan; dan (2) ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

This study aims to analyze the effect of audit committee independence and audit committee size on financial reporting quality in companies in the infrastructure sector. Financial reporting quality is a crucial aspect that reflects the transparency and accountability of an entity. The audit committee, as part of corporate governance, plays an important role in overseeing the financial reporting process. The population in this study consists of companies in the infrastructure sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The sample was determined using purposive sampling with a sample size of 116 data. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis using IBM SPSS software. The result of this study indicate that: (1) the independence of the audit committee does not significantly affect the quality of financial reporting; and (2) the size of the audit committee has a positive and significant effect on the quality of financial reporting.

### Corresponding Author:

Nur Aprilia Putri

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,

Jl. P. Antasari, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: 2111102431193@umkt.ac.id

## PENDAHULUAN

Sektor infrastruktur memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di Indonesia. Dalam meningkatkan konektivitas, produktivitas, dan daya saing di Indonesia, sektor ini terus berkembang dengan peningkatan investasi yang meningkat dari pemerintah dan swasta dalam proyek penting, seperti jalan tol, pelabuhan, dan jaringan listrik.

Kualitas pelaporan keuangan merujuk pada seberapa valid, relevan, dan handal informasi dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk memberikan informasi tentang kinerjanya kepada pihak lain, terutama pemegang saham, sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Pratiwi, 2023). Pentingnya pelaporan keuangan yang akurat didasarkan pada kemampuannya untuk mencerminkan profitabilitas yang berkelanjutan, memungkinkan peramalan yang andal, memenuhi standar data kualitatif, dan memastikan transparansi melalui pengungkapan yang terperinci dan jujur (Digidowiseiso et al., 2022).

Salah satu masalah yang berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk. berdasarkan audit investigatif BPK, pada tahun 2016 ditemukan adanya manipulasi pendapatan, rekayasa pencatatan piutang, serta penyimpangan biaya proyek (Ramadhani, 2023). Kasus ini diperparah oleh dugaan korupsi yang melibatkan CEO Destiawan Soewardjono dan jajaran direksi lainnya, yang menggunakan dokumen palsu untuk pengalihan dana pembiayaan proyek fiktif. Praktik

korupsi meliputi suap, markup proyek, dan penyalahgunaan wewenang, yang menyebabkan kerugian negara hingga Rp 202,296 miliar dan utang jatuh tempo sebesar Rp 4,7 triliun. Kasus ini menunjukkan bahwa keterlibatan pihak internal dan eksternal perusahaan menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak berkualitas dan tidak memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan (Azzahra et al., 2023).

Komite audit berperan penting dalam menjaga integritas proses pelaporan keuangan. Dua karakteristik utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah independensi dan ukuran komite audit. Independensi komite audit mencerminkan kemampuan untuk bertindak secara objektif tanpa tekanan dari pihak manajemen, sedangkan ukuran komite mencerminkan kapasitas sumber daya dalam melakukan pengawasan. Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam. Beberapa menyatakan adanya pengaruh positif dari kedua variabel independen yaitu independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Jabak, 2022;Pratiwi, 2023) dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Pratiwi, 2023;Ritonga et al., 2023). Sementara itu ada juga yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Almaqtari et al., 2020;Wasonga, 2020). Namun sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen (Sari & Muslim, 2021;Hewage & Amarasekara, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam konteks sektor infrastruktur di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh independensi komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan; (2) Menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan pada sektor infrastruktur.

Perbedaan antara penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya yaitu: (1) variabel independen yang digunakan hanya dua variabel independen yaitu independensi komite audit dan ukuran komite audit; (2) sampel penelitian adalah sebanyak 29 perusahaan dengan periode penelitian selama periode 4 tahun yaitu tahun 2020-2023 dengan jumlah observasi sampel sebanyak 116 data.

Urgensi dari penelitian ini diperkuat oleh pentingnya informasi keuangan yang andal dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan tata kelola perusahaan, khususnya dalam optimalisasi peran komite audit sebagai mekanisme pengawasan yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada sektor infrastruktur?; dan (2) Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada sektor infrastruktur?

## KAJIAN TEORI

### Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan mengacu pada tingkat dimana informasi keuangan yang diungkapkan memenuhi kebutuhan informasi pengguna sekaligus melindungi kepentingan pemilik perusahaan, yang dievaluasi melalui indikator seperti potensi pendapatan, keberlanjutan, prakiraan, kepatuhan terhadap standar, dan kelengkapan serta kewajaran pengungkapan (Digdowiseiso et al., 2022).

### Independensi Komite Audit

Independensi komite audit adalah kondisi di mana anggota komite audit tidak memiliki hubungan pribadi, keuangan atau bisnis dengan manajemen perusahaan yang dapat memengaruhi objektivitas dan netralitas mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan.

### Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit merujuk pada jumlah anggot yang duduk dalam komite audit sebuah perusahaan. Sesuai dengan Peraturan No. 55 Tahun 2015, komite audit harus terdiri dari setidaknya tiga anggota termasuk satu komisaris independen dan dua individu dari luas perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Independensi profesional mengacu pada sikap etis yang harus dijunjung tinggi oleh auditor dan komite audit untuk memenuhi tanggung jawab mereka secara tidak memihak, tanpa membiarkan kepentingan pribadi mengorbankan penilaian profesional (Aridi & Agustina, 2020). Secara teoritis bahwa adanya komite audit yang bersifat independen cenderung lebih efisien dalam mengawasi dan menilai laporan keuangan sehingga mengurangi risiko terjadinya penipuan dan kesalahandalam laporan keuangan dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, independensi komite audit berperan penting dalam mengurangi konflik antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (principal). Komite audit yang independen lebih mampu memberikan pengawasan yang objektif terhadap laporan keuangan, sehingga mengurangi peluang terjadinya manipulasi informasi oleh manajemen. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Karim et al., 2024). Temuan akademis sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa otonomi komite audit terkait dengan peningkatan kredibilitas dan keandalan laporan keuangan (Pratiwi, 2023; Jabak, 2022; Shika & Kantiyok, 2023; Hasan et al., 2020; Huzaimi et al., 2023).

**H<sub>1</sub> : Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan infrastruktur.**

### Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Sesuai amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, entitas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu membentuk komite audit dengan keanggotaan paling sedikit tiga orang, yang mencakup satu komisaris independen serta dua individu eksternal yang tidak berelasi dengan perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Jumlah individu dalam tim audit memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas laporan keuangan, tergantung pada sejauh mana tim mampu menelusuri serta menelaah catatan keuangan secara rinci demi mencegah kekeliruan atau kecurangan.

Dari perspektif teori keagenan, memiliki komite audit yang lebih besar meningkatkan pengawasan organisasi karena peningkatan akses ke sumber daya, keahlian, dan kemampuan pemantauan, yang secara kolektif berkontribusi pada pelaporan keuangan yang lebih akurat dan pengurangan manipulasi. Sejumlah studi terdahulu mengindikasikan bahwa bertambahnya personel dalam komite audit berdampak konstruktif terhadap keterbukaan dan ketepatan penyajian laporan keuangan (Pratiwi, 2023; Ritonga et al., 2023; Shika & Kantiyok, 2023; Fitriyah et al., 2024; Kantudu & Alhassan, 2022).

**H<sub>2</sub>: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan infrastruktur**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antara variabel secara statistik melalui pengumpulan data numerik. Objek penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Jumlah observasi penelitian ini sebanyak 227 data, dengan sampel terpilih berjumlah 29 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling, seperti ketersediaan laporan keuangan dan nilai aktual yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan dari situs resmi BEI.

Variabel utama dalam penelitian ini meliputi kualitas pelaporan keuangan, independensi komite audit, dan ukuran komite audit. Kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan pendekatan total aktual yang dihitung dari selisih perubahan aset lancar, kas, kewajiban lancar, dan beban penyusutan.

Independensi komite audit dinilai dari persentase anggota independen terhadap total anggota komite audit, sementara ukuran komite audit ditentukan dari jumlah keseluruhan anggotanya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS, serta dilengkapi dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model yang digunakan.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kualitas Pelaporan Keuangan	116	7.79	14.41	10.9967	1.30413
Independensi Komite Audit	116	1.00	67.00	1.8448	6.78695
Ukuran Komite Audit	116	3.00	6.00	3.1552	.46818

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1. Variabel kualitas pelaporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 7,79, nilai maksimum sebesar 14,41, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,9967, dan standar deviasi sebesar 1,30413. Variabel independensi komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 67,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,8448, dan nilai standar deviasi sebesar 6,78695. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 6,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1552, dan nilai standar deviasi sebesar 0,46818.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>	
	X1	0,998
	X2	0,998

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada variabel independensi komite audit (X1) sebesar 0,998 dan 1,002 dan nilai *tolerance* dan VIF pada variabel ukuran komite audit (X2) sebesar 0,998 dan 1,002. Artinya, bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada kedua variabel independen tersebut lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,759

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai Durbin-Watson (*d*) sebesar 1,759. Dengan nilai sig. 0,05,  $n = 116$  dan  $k = 2$ , diperoleh nilai  $dL = 1,6622$ , nilai  $dU = 1,7323$ , dan nilai  $4-dU = 2,267$ , sehingga dapat dikatakan  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $4-dU$  atau  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,7327 < 1,759 < 2,267$ , yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

## Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.173	.818		11.217	<.001
Independensi Komite Audit	-.012	.018	-.061	-.666	.507
Ukuran Komite Audit	.585	.256	.210	2.286	.024

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda antara independensi komite audit (X1) dan ukuran komite audit (X2) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y). Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$KPK = 9,173 - 0,012X_1 + 0,585X_2$$

Nilai konstanta sebesar 9,173 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai kualitas pelaporan keuangan diperkirakan sebesar 9,173. Variabel **independensi komite audit** memiliki koefisien negatif (-0,012) dan tidak signifikan statistik ( $P = 0,507 > 0,05$ ), yang berarti bahwa dalam konteks penelitian ini, tingkat independensi komite audit tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Sebaliknya, **ukuran komite audit** menunjukkan koefisien positif sebesar 0,585 dan signifikan secara statistik ( $P = 0,024 < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran komite audit, semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini mendukung kerangka **teori agensi**, yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola yang kuat, seperti keberadaan komite audit dengan anggota yang lebih banyak dan beragam, dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Ukuran komite yang lebih besar memungkinkan distribusi tugas yang lebih baik, pertukaran keahlian yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi dan mencegah praktik manipulasi laporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan lebih dipengaruhi oleh kapasitas struktural dari komite audit dibandingkan dengan tingkat independensinya. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan komposisi dan kapasitas komite audit sebagai bagian dari strategi penguatan tata kelola perusahaan.

## Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	11,217	0,001
	X1	-0,666	0,507
	X2	2,286	0,024

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Pengaruh **independensi komite audit (X1)** terhadap **kualitas pelaporan keuangan (Y)** menghasilkan nilai sig. 0,507. Karena nilai signifikan lebih besar daripada 0,05, maka **independensi komite audit (X1)** tidak berpengaruh signifikan terhadap **kualitas pelaporan keuangan (Y)**. (**H1 Ditolak**). Sementara, pengaruh **ukuran komite audit (X2)** terhadap **kualitas pelaporan keuangan (Y)** menghasilkan nilai sig. 0,024. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka **ukuran komite audit (X2)** berpengaruh positif terhadap **kualitas pelaporan keuangan (Y)**. (**H2 Diterima**).

## Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nur Aprilia Putri, Rahman Anshari, Muhammad Iqbal Pribadi, Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Disektor Infrastruktur

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.221 <sup>a</sup>	.049	.032	1.28307	1.759

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil uji keefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu **independensi komite audit** dan **ukuran komite audit**, dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu **kualitas pelaporan keuangan**.

Niali **R Square (R<sup>2</sup>)** sebesar **0,049** menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan **4,9%** variasi dalam kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, nilai **Adjusted R Square** sebesar **0,032** mengoreksi nilai R<sup>2</sup> agar lebih akurat terhadap jumlah variabel independen dan sampel yang digunakan, yang mengindikasikan bahwa hanya **3,2%** perubahan pada kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh model ini sedangkan sisanya **96,8%** dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun variabel ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, namun secara keseluruhan model ini memiliki daya jelaskan yang rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya mempertimbangkan variabel-variabel tambahan lainnya yang berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, seperti efektifitas pengendalian internal, kompetensi auditor, atau tata kelola perusahaan secara lebih luas.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

uji statistic T menunjukkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**, yang berarti independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar **0,507** yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan koefisien regresi sebesar **-0,012**. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat independensi anggota komite audit, dalam konteks penelitian ini, belum cukup kuat untuk memengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Secara teoretis, independensi komite audit seharusnya meningkatkan objektivitas dan efektivitas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam **teori agensi**, yang menekankan pentingnya pengawasan independensi untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Namun, ketidaksignifikanan hasil ini dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti rendahnya kualitas independensi yang bersifat formalitas, kurangnya pelatihan, atau lemahnya peran komite audit dalam praktiknya.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa independensi komite audit tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, terutama ketika peran pengawasan tidak dijalankan secara efektif (Safari Gerayli et al., 2021; Sari & Muslim, 2021; Fitriyah et al., 2024; Zakiyyah & Rusmanto, 2024; Hewage & Amarasekara, 2022).

### Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa hipotesis kedua **diterima**, yaitu ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar **0,024** (<0,05) dan koefisien regresi positif sebesar **0,585**. Artinya, semakin besar jumlah anggota dalam komite audit, semakin tinggi pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Secara teoretis, hasil ini mendukung **teori agensi**, yang menyatakan bahwa semakin besar kapasitas pengawasan dari struktur tata kelola perusahaan, maka semakin efektif pula fungsi pengendalian yang dijalankan. Komite audit dengan jumlah anggota yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, keahlian yang beragam, serta sudut pandang yang luas dalam mengidentifikasi potensi kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan.

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2023;Ritonga et al., 2023;Shika & Kantiyok, 2023;Fitriyah et al., 2024;Kantudu & Alhassan, 2022), yang menyatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Jumlah anggota yang lebih besar memungkinkan pembaharuan tugas yang lebih efektif dan koordinasi yang lebih baik dalam menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi atas laporan keuangan perusahaan.

## PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji pengaruh independensi komite audit dan ukuran komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan anggota komite audit yang bersifat independen belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan kewenangan, kurangnya efektivitas dalam pengawasan, atau dominasi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin besar jumlah anggota dalam komite audit, maka semakin tinggi efektivitas pengawasan dan evaluasi laporan keuangan. Keberagaman latar belakang, keahlian, dan pengalaman anggota komite audit yang lebih besar mampu meningkatkan ketepatan, kelengkapan, dan keandalan informasi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang tata kelola perusahaan, khususnya terkait karakteristik komite audit dan kualitas pelaporan keuangan, selain itu, temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pihak manajemen dan regulator untuk meningkatkan efektivitas fungsi komite audit dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

## REFERENSI

- Almaqtari, F. A., Hashed, A. A., Shamim, M., & Al-Ahdal, W. M. (2020). Impact of corporate governance mechanisms on financial reporting quality: A study of Indian GAAP and Indian accounting standards. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4), 0–13. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.01](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.01)
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azzahra, N., Alanus, V., & Athallah, L. (2023). Dampak korupsi PT Waskita Karya (Persero) Tbk terhadap keberlangsungan BUMN dan masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(3), 56–64.
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Fahlevi Lubis, R. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.771>
- Fitriyah, N., Mariadi, Y., Ridhawati, R., & Arman, I. (2024). *Enhancing Financial Reporting Quality: The Influence of Audit Committee Attributes and the Role of Audit Quality*. 07(10), 6384–6391. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7>
- Hewage, Y. M., & Amarasekara, N. T. (2022). Does Corporate Governance Affect Financial Reporting Quality? Evidence from Listed Entities in Sri Lanka. *South Asian Journal of Business Insights*, 2(1), 97–121. <https://doi.org/10.4038/sajbi.v2i1.35>
- Jabak, H. (2022). Influence of the Audit Committee on the Quality of Financial Reports in Lebanese Private Sector. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 367–377. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1606>
- Kantudu, A. S., & Alhassan, I. (2022). *Arabian Journal of Business and Management Review* (Kuwait

- Chapter) 6 Audit committee and financial reporting quality in listed non-financial firms in Nigeria. *Arabian Journal of Business and Management Review (Kuwait Chapter)*, 11(1), 2022. [www.arabianjbm.com](http://www.arabianjbm.com)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1-29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf)
- Pratiwi, T. S. (2023). Pentingnya Komite Audit Untuk Kualitas Pelaporan Keuangan Informasi Artikel. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 5(1), 1-11. <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/index>
- Ramadhani, P. I. (2023). *Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-Tahun*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun?page=3>
- Ritonga, M. I., Challen, A. E., & Ritonga, P. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(4), 1-12.
- Safari Gerayli, M., Rezaei Pitenoei, Y., & Abdollahi, A. (2021). Do audit committee characteristics improve financial reporting quality in emerging markets? Evidence from Iran. *Asian Review of Accounting*, 29(2), 251-267. <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2020-0155>
- Sari, N. N., & Muslim, R. Y. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Abstract of Undergraduate Research*, 1-3. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19911>
- Shika, K. Y., & Kantiyok, M. D. (2023). Audit Committee and Financial Reporting Quality: the Moderating Effect of Board Independence of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 3(3), 35. <https://doi.org/10.57233/gujaf.v3i3.184>
- Wasonga, J. K. (2020). Audit Committee Attributes and Financial Reporting Quality of the State-owned Commercial Enterprises in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(14), 94-106. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-14-12>
- Zakiyyah, Z. A., & Rusmanto, T. (2024). Corporate Governance and Ceo Characteristics on Financial Reporting Quality: Evidence From Consumer Goods Companies in Asean. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(9), 1-22. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n9-067>